

Dr. Eni Setyowati, S.P., S.Pd., M.M.



# PENDIDIKAN KARAKTER **FAST** (FATHONAH, AMANAH, SHIDDIQ, TABLIGH) DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH



Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Di dalam Islam, karakter yang baik dapat diteladani dari sifat-sifat baik yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul. Sifat-sifat tersebut adalah fathonah, amanah, shiddiq, dan tabligh. Fathonah berarti cerdas, tentu saja bukan hanya sekedar “pintar” dalam bidang ilmu tertentu, namun juga mempunyai kemampuan untuk menggunakan akal dalam menentukan atau membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Amanah berarti dapat dipercaya. Sifat ini mengajak manusia untuk selalu bersungguh-sungguh melaksanakan dan menjaga apa yang orang lain atau Rabb mereka percayakan kepada diri mereka. Shiddiq berarti benar, bukan hanya perkataannya, tapi juga benar perbuatannya. Tabligh berarti menyampaikan, yaitu selalu menyampaikan kebaikan. Keempat sifat mulia Rasul ini rasanya lebih dari cukup untuk menjadi acuan dalam mendidik anak-anak kita.

Penulis bernama Eni Setyowati, lahir di Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis pernah mengenyam pendidikan di SDN 2 Sidorejo, SMPN I Kauman, SMAN I Tulungagung, S1 di Universitas Brawijaya Malang dan STKIP PGRI Tulungagung, S2 di Universitas Brawijaya Malang, serta S3 di Universitas Negeri Malang.

Beberapa buku solo penulis adalah “*Sampah: Aktualisasi Nilai Agama*”, “*Sosial, Budaya, dan Ekonomi*”; “*Pengelolaan Sampah Berwawasan Sains dan Teknologi Masyarakat*”, “*Modul Pengelolaan Sampah*”. Sedangkan buku-buku keroyokan adalah “*Geliat Literasi*”, “*Quantum Ramadhan*”, “*Lautku*”, “*Goresan Cinta Buat Bunda*”, “*Quantum Cinta*”, “*Quantum Belajar*”, “*Yang Berkesan dari Kopdar Sahabat Pena Nusantara*”, “*Merawat Nusantara*”, “*Resolusi Menulis*”, “*Inspirasi dari Ruang Perkuliahan, Pendidikan Karakter*”, “*Perempuan dalam Pusaran Kehidupan*”, “*Belajar Kehidupan dari Sosok Inspiratif*”, dan “*Literasi di Era Disrupsi*”. Selain sebagai dosen, penulis juga sebagai direktur pusat studi Research and Education Development Center (RED-C) IAIN Tulungagung, serta aktif bergabung dalam komunitas penulis Sahabat Pena Kita.

Penulis dikaruniai dua orang putra Dimas Aryasena Praditya (18 tahun) dan Yafiz Raihan Anditya (12 tahun). Berkat dukungan suami (Wahyudiana) alhamdulillah penulis selalu aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik maupun literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP. 081335767411.



Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)  
Jl. Rajawali, Gang Elang 6 No.3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman  
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581  
Telp/Fax : (0274) 4533427  
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)  
cs@deepublish.co.id @penerbitbuku\_deepublish  
Penerbit Deepublish www.penerbitbukudeepublish.com

Kategori : Pendidikan Karakter

ISBN 978-623-02-0127-1



9 786230 201271

**PENDIDIKAN KARAKTER FAST**  
*(Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh)*  
**DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH**

Dr. Eni Setyowati, S.P., S.Pd., M.M.

**PENDIDIKAN KARAKTER FAST  
(Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh)  
DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH**

**UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

**Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

**Pembatasan Pelaksanaan Pasal 26**

Keterangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan perswa aktual yang diumumkan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Pengendalian Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Pengendalian Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkannya satu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Perajakan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENDIDIKAN KARAKTER *FAST*  
(FATHONAH, AMANAH, SHIDDIQ, TABLIGH)  
DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH

Eni Setyowati

Desain Cover :  
Herlambang Rahmadhani

Sumber :  
Eni Setyowati

Tata Letak :  
Emy Rizka Fadilah

Proofreader :  
Emy Rizka Fadilah

Ukuran :  
x, 99 hlm, Uk: 17.5x25 cm

ISBN :  
978-623-02-0127-1

Cetakan Pertama :  
Oktober 2019

Hak Cipta 2019, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2019 by Deepublish Publisher  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang keras menjeremahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
**Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggora IKAPI (076/DIV/2012)

Jl. Rajawali, G. Elang 6, No 3, Dromo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman  
Jl. Kalitang Km. 9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 453427

Website: www.deepublish.co.id  
www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap Iman dan Islam, serta tetap komitmen sebagai insan yang selalu menuntut ilmu pengetahuan.

Buku ini mempunyai arti penting bagi para pendidik, orang tua, maupun peserta didik. Pendidikan karakter telah lama didengung-dengungkan di lingkungan pendidikan, namun demikian, perilaku peserta didik masih jauh dari harapan dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Tawuran, pembullyan, penggunaan narkoba, dan kekerasan-kekerasan lain masih sering dijumpai di kalangan pelajar. Siapa yang harus disalahkan? Pendidik, orang tua, pemerintah atau yang lain? Buku ini tidak akan menguak ini kesalahan siapa, namun buku ini akan berusaha memberikan solusi implementasi pendidikan karakter tersebut di sekolah.

Terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh pemerintah untuk diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Bagi umat muslim sebenarnya pendidikan karakter telah diteladankan oleh Rasul Muhammad SAW, melalui sifat-sifat baik yang beliau miliki, yaitu *fatimah*, *amanah*, *shiddiq* dan *tabligh* (*FAST*). Keempat sifat baik Rasul tersebut apabila diimplementasikan di sekolah maupun di rumah tentunya akan mempengaruhi perilaku peserta didik. Keempat sifat baik Rasul tersebut telah mencakup kedelapan belas nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan oleh pemerintah.

Bagi sekolah-sekolah Islam, melalui buku ini dapat menambah wawasan implementasi pendidikan karakter berdasarkan sifat-sifat baik Rasul. Buku ini juga dilengkapi hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berdasarkan sifat Rasul (*FAST*) di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Azhar Tulungagung. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik, sekolah serta orang tua pada khususnya.

Tentunya dalam penyusunan buku ini banyak sekali peran serta dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Direktur LPI Al-Azhar Tulungagung, Kepala SDI, SMP, SMA, SMK Farmasi Al-Azhar Tulungagung, Rektor IAIN Tulungagung dimana penulis mengabdikan, teman-teman dosen di IAIN

Tulungagung, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.  
 Teruntuk suami dan kedua putra tersayang, terima kasih atas motivasi, pengertian, kasih sayang, do'a selama ini hingga buku ini dapat terselesaikan. Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan beliau-beliau diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. *Jazakumillah Khoiril jaza'*. Akhirnya, buku ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi pengembangan dan perbaikan yang lebih sempurna. Semoga buku ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin...

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
A. Pendahuluan.....	1
B. Pendidikan Karakter (Akhlaq, Adab, Moral, dan Nilai).....	6
C. Sifat-sifat Baik Nabi.....	12
D. Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Di Sekolah.....	14
E. Sikap dan Perilaku Peserta Didik.....	26
F. Pengaruh Implementasi <i>FAST</i> terhadap Perilaku Peserta Didik.....	28
G. Implementasi Pendidikan Karakter <i>FAST</i> di LPI Al-Azhaar Tulungagung.....	31
H. Penutup.....	96
<b>REFERENSI</b> .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sholat hajat dan doa bersama dalam rangkaian acara Milad ke 20 .....	36
Gambar 2.	Sambutan Direktur LPI Al-Azhaar dalam Pertemuan Wali Santri Al-Azhaar Tulungagung .....	37
Gambar 3.	Pertemuan Wali Santri Al-Azhaar Tulungagung .....	37
Gambar 4.	Pemberian Materi Motivasi dalam Kegiatan Pertemuan Wali Santri .....	38
Gambar 5.	Kegiatan Tadabur Alam Kelas II SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Tema: Hewan, Tumbuhan dan Permainan .....	46
Gambar 6.	Buku Penghubung Peserta Didik .....	47
Gambar 7.	Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah di Mushola SD Islam Al-Azhaar Tulungagung .....	48
Gambar 8.	Pelaksanaan Ujian Presentasi Peserta Didik SMP Islam Al-Azhaar .....	64
Gambar 9.	Suasana Pembelajaran Entrepreneurship Kelas VIII .....	73
Gambar 10.	Sholat Dhuhur Berjamaah yang Dilaksanakan di Ruang Kelas .....	82
Gambar 11.	Proses Pembelajaran di Kelas .....	83
Gambar 12.	PROMAS Peserta Didik SMA/SMK Al-Azhaar di Kalibatur Sine Kecamatan Kalidawir .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Isi Kurikulum SD Islam Al-Azhaar Tulungagung .....	41
Tabel 2.	Data Implementasi Pendidikan Karakter <i>FAST</i> (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SD Islam Al-Azhaar Tulungagung .....	56
Tabel 3.	Hasil Uji Normalitas Data SD dengan Uji Kolmogorov Smirnov .....	57
Tabel 4.	Hasil Analisis Korelasi Spearman tingkat SD .....	58
Tabel 5.	Data Implementasi Pendidikan Karakter <i>FAST</i> (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung .....	75
Tabel 6.	Hasil Uji Normalitas Data SMP dengan Kolmogorov Smirnov .....	76
Tabel 7.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Data SMP .....	76
Tabel 8.	Data Implementasi Pendidikan Karakter <i>FAST</i> (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung .....	93
Tabel 9.	Hasil Uji Normalitas Data SMA/SMK dengan Kolmogorov Smirnov .....	93
Tabel 10.	Hasil Analisis Korelasi Spearman Data SMA/SMK .....	94

## A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional, sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33, berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan itulah yang menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>1</sup> Bergulirnya proses globalisasi yang diiringi dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok kota maupun desa. Komunitas yang paling mudah terkena pengaruh fenomena global adalah kalangan generasi muda, khususnya para remaja, dimana pada fase ini remaja sedang memasuki kehidupan masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang relatif masih labil kondisi emosinya, di samping itu juga sedang mencari identitas dirinya sebagai remaja. Proses globalisasi ini dapat berakibat pada merosotnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada generasi muda yang menjadi aset bangsa di masa depan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu pendidikan guna membentuk karakter positif. Pendidikan sesungguhnya bukan sekadar transfer ilmu (*transfer of knowledge*) melainkan sekaligus juga transfer nilai (*transfer of value*). Untuk itu, penanaman nilai-

<sup>1</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

## B. Pendidikan Karakter (Akhlaq, Adab, Moral, dan Nilai)

Wacana pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan kembali pada dua dekade belakangan ini. Salah satu tokoh yang sering disebut adalah Thomas Lickona melalui karyanya *The Return of Character Education (1993)*, yang menyadarkan dunia pendidikan di Amerika tentang perlunya pendidikan karakter untuk mencapai cita-cita pendidikan. Menurutnya, program pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter ini berangkat dari keperhatian atas kondisi moral masyarakat Amerika. Pembentukan karakter ini didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan komunitas yang memiliki moral kemanusiaan, disiplin moral, demokratis, mengutamakan kerja sama dan penyelesaian masalah, serta mendorong agar nilai-nilai itu dipraktikkan di luar kelas. Dalam konteks Indonesia, *character building* telah dikembangkan sejak negeri ini berdiri, dimana Presiden RI pertama Ir. Soekarno mengemukakan gagasan tentang pentingnya pembentukan karakter bangsa. Ketika itu, nilai-nilai yang dutamakan adalah penghargaan atas kemerdekaan, kedaulatan, dan kepercayaan pada kekuatan sendiri atau berkari. Mengingat pembentukan karakter bersifat kontekstual, maka ia bisa berubah sesuai maksud dan tujuannya dengan berbasis selalu pada nilai-nilai (*values*).

Pendidikan karakter adalah sebuah proses belajar yang menyenangkan dan menantang, yang dapat membangun manusia secara utuh (manusia holistik) dimana seluruh dimensinya berkembang secara seimbang dan optimal, termasuk terbentuknya kesadaran individu, bahwa ia adalah bagian dari anggota keluarga, sekolah, lingkungan/masyarakat, dan komunitas global. Secara umum, karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik.<sup>7</sup>

Seringkali jika berbicara tentang karakter, kita selalu menghubungkan dengan akhlaq, adab, moral, dan nilai. Lalu apa perbedaan antara akhlaq, adab, moral, dan nilai dengan pendidikan karakter? Akhlaq adalah bangunan jiwa yang bersumber darinya, perilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik (akhlaq yang baik) ataupun buruk (akhlaq yang tercela).<sup>8</sup> Pendidikan dan pembelajaran berbasis karakter adalah proses usaha membentuk agar akhlaq manusia menjadi baik.

Adab diartikan sebagai pembelajaran dan *mu'adhab* sebagai pendidik, tidak hanya di bidang hadits dan agama, namun juga mencakup puisi, linguistik, pidato, dongeng dan kesusastraan pada umumnya.<sup>9</sup> Jadi adab adalah pengetahuan tentang sesuatu yang dapat mengeluarkan dari segenap kesalahan dan kekefiran secara umum meliputi kesalahan ucapan, perkataan, perilaku, tindakan, dan moral.

Sedangkan moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Pendidikan moral (*moral education*) digunakan untuk mengajarkan etika dan cendrung pada penyampaian nilai benar atau salah. Masalah mendasar dari pendidikan moral adalah karena ajaran agama bersifat subjektif mengikat kepada yang mengahlikannya. Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung dirangsang oleh otak. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah melainkan menanamkan kebiasaan (*habituatio*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.<sup>10</sup>

Penyimpangan perilaku manusia saat ini bukan hanya bersifat fisik atau kasat mata, tetapi lebih banyak akibat rendahnya moralitas manusia. Selain itu penyimpangan perilaku manusia terjadi akibat mental yang buruk dari mayoritas manusia. Mental yang kurang sehat mengakibatkan perilaku tidak sehat. Salah satu penyebab penyimpangan perilaku manusia adalah olaknya terlalu penuh dengan persoalan hidup serta terorisir untuk berpikir tentang berbagai masalah, yang diistilahkan sebagai "kelebihan beban". Beban pikiran yang berlebihan membuat otak seseorang tidak mampu lagi untuk memanggungnya. Kelebihan pikiran tersebut disebabkan oleh banyak faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor dari

<sup>8</sup> Imam al-Lujani, *Kitab al-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah Cetakan III, 1998), H. 101.

<sup>9</sup> Al-Gabiri, *Al-'Iqal al-Akhlaiyyah al-'Arabiyah*, (Beirut: Markaz Dirasat Al-Wahdah al-Arabiyyah, Cetakan I, 2001), H. 42-43.

<sup>10</sup> Oktavia, Lani, dkk., *Kumpulan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Lakuruc: Rumbah Kitab, 2014), h. 10-15.

## C. Sifat-sifat Baik Nabi

Pemerintah memasukkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui penguatan kurikulum, mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sebagai bagian dari penguatan sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter terkait erat dengan tema akhlak mulia. Akhlak mulia yang perlu kita teladani adalah Akhlak Nabi Muhammad SAW. Dari sekian nilai-nilai karakter yang berhasil dirumuskan, ada nilai-nilai karakter yang esensial (*core essential character values*). Nilai-nilai karakter esensial ini sebenarnya telah ada pada diri Nabi dan Rasul, yang dikenal dengan empat akhlaknya yaitu *FAST (Fatonah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh)*. Keempat nilai-nilai karakter tersebut merupakan pilar-pilar pendidikan karakter, karena ibarat membangun gedung atau bangunan, maka menanamkan atau membangun pilar-pilar gedung itu adalah kegiatan awal yang harus dilakukan untuk membangun gedung atau bangunan secara keseluruhan.

*Fatonah*, artinya cerdas. Cerdas bukan hanya pandai. Kecerdasan beliau melebihi kondisi beliau yang tidak dapat membaca dan menulis (ummi). Beliau dapat memecahkan masalah-masalah yang pelik, seperti hubungan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshor. Solusi yang telah dilakukan Rasulullah adalah hijrah. Hijrah dapat memecahkan sejumlah masalah kekhalfahan dan keumatan.

*Amanah*, artinya dapat dipercaya. Di dalam akhlak amanah ini terdapat unsur nilai dasar kejujuran, karena orang jujur akan melahirkan sifat yang dapat dipercaya dalam kehidupan, di samping juga memiliki unsur kebenaran sebagaimana akhlak shiddiq. Sebagai Rasulullah, semua firman yang telah diperoleh, baik langsung dari Allah SWT ataupun Malaikat-Nya, memerlukan akhlak ini, yakni harus disampaikan secara amanah kepada umatnya. Tanpa akhlak amanah ini, maka sudah barang tentu akan terjadi banyak firman tidak akan sampai kepada umat, ataupun kalau sampai akan banyak terjadi penyimpangan.

*Shiddiq*. Secara etimologi, kata “shiddiq” mengandung banyak pengertian. Kata itu berasal dari *shadadaq* yang artinya benar, nyata, berkata

benar, menepati janji, benar perkataan, atau perkirannya.<sup>16</sup> Lawan kata shiddiq adalah kizib (dusta). Umumnya kita mengartikan sifat shiddiq ini dengan makna “jujur”. Kejujuran sudah menjadi ciri, karakter, dan pemikiran utama bagi para nabi dan rasul. Sehingga, tidaklah mengherankan jika sifat shiddiq ini dikatakan sebagai sifat yang wajib dimiliki sekaligus jika sifat pada diri mereka. Dalam Islam, sifat shiddiq dalam pengertiannya sebagai kejujuran merupakan hakikat dari segala kebaikan. Bahkan sifat itu memiliki dimensi yang sangat luas dan mencakup segenap aspek keislaman lainnya. Sifat shiddiq pun disebutkan sebagai puncak dari segala kebaikan dan penentu kualitas baik atau buruknya suatu perbuatan.

Allah SWT berfirman:

*“Bukankah mendapatkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, Hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menaatikan zakat, dan orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 177)<sup>17</sup>*

Nabi Muhammad SAW selalu berkata dan berbuat benar, yang selalu merujuk kepada ajaran Allah SWT. Nilai akhlak mulia ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat, karena pada saat itu telah terjadi banyak kebohongan yang dilakukan oleh banyak orang, termasuk para pemimpin yang telah mengaku dirinya sebagai Tuhan. Ini merupakan kebohongan terbesar yang telah terjadi pada masa itu, di samping juga kebohongan-kebohongan yang lain.

*Tabligh*, artinya menyampaikan firman Allah kepada umat. Nabi Muhammad SAW selalu menyampaikan ajaran Islam tanpa henti. Semua ajaran Islam itu telah disampaikan kepada para pengikutnya dalam berbagai kesempatan. Firman-firman itu semua oleh para pengikutnya kemudian dikumpulkan menjadi kitab suci Agama Islam yang kita kenal sebagai Al-Qur’an. Dalam sejarahnya Nabi, dalam kesempatan beliau menyampaikan/tabligh kepada umat, beliau tidak segan-segan untuk mengingatkan kepada umatnya agar tidak segan-segan saling ingat mengingatkan.

<sup>16</sup> Laramita, 2013. *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Diva Press, H. 29.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI. 2008. Al-Qur’an Terjemahan dan Transliterasi. Bandung: Fajar Utama Mladani.

## D. Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Di Sekolah

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sebenarnya adalah melalui pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Adapun pendekatan holistik dapat dilakukan melalui:<sup>18</sup> (1) segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan peserta didik, pendidik, dan masyarakat (2) sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan peserta didik, pendidik, dan sekolah. (3) pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik. (4) kerja sama dan kolaborasi di antara peserta didik menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan. (5) nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. (6) peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan, (7) disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman, dan (8) model pembelajaran yang berpusat pada pendidik harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana pendidik dan peserta didik berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam implementasi pendidikan karakter mencakup: (1) mengumpulkan pendidik, orang tua dan peserta didik bersama-sama mengidentifikasi dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah, (2) memberikan pelatihan bagi pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah, (3) menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar peserta didik dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya, dan (4)

memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, pendidik, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral. Ditinjau dari pendekatan penanaman nilai karakter, ada beberapa pendekatan penanaman nilai karakter yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain: *Pertama*, pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada peserta didik melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.

*Kedua*, pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, pendekatan emosional. Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai universal serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. *Keempat*, pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan.

*Kelima*, pendekatan fungsional. Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya. *Keenam*, pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Menurut Ratna Megawangi, Founder Indonesia Heritage Foundation, ada tiga tahap pembentukan karakter, antara lain: *Pertama*, *Moral Knowing*, yaitu memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik? Untuk apa berperilaku baik? Dan apa manfaat berperilaku baik? Ini yang perlu dipahami. *Kedua*, *Moral Feeling*. Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya. *Ketiga*, *Moral Action*. Bagaimana membuat pengetahuan

<sup>18</sup> Shoimin, 2014, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, H. 60

## E. Sikap dan Perilaku Peserta Didik

Sikap menurut Thurstone adalah sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif adalah afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Sedangkan menurut Rokeach, sikap adalah afeksi yang tidak menyenangkan, untuk berperilaku.<sup>28</sup> Jadi sikap merupakan *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku. Jadi sikap berkaitan dengan perilaku.

Sebenarnya sikap merupakan hasil belajar dan memuat kecenderungan untuk mengadakan penilaian terhadap suatu individu, kejadian, atau situasi tertentu dan akan bertindak sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Terdapat tiga komponen dalam sikap, yaitu: (1) komponen kognitif atau pengetahuan, (2) komponen afektif, yang merupakan komponen yang memberikan sikap terhadap arah perilaku atau tindakan, dan (3) adalah tindakan yang merupakan konsekuensi dari dua komponen di atas. Jadi sikap mengandung komponen kognisi, afeksi dan konasi.<sup>29</sup>

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Ada beberapa ciri sikap, yaitu: (1) sikap tidak dibawa sejak lahir. Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, maka sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan, sehingga sikap dapat dipelajari dan dapat berubah, (2) sikap selalu berhubungan dengan objek sikap. Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui persepsi terhadap objek tersebut, (3) sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek. Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap, (4) sikap dapat berlangsung lama atau sebentar. Kalau suatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap

akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memerlukan waktu yang relatif lama dan sebaliknya, dan (5) sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.<sup>30</sup>

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu simultan atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mengubah perilaku tersebut.

Perilaku manusia mempunyai cakupan yang sangat luas yaitu tentang berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku juga merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon).<sup>31</sup>

Perilaku dapat dibentuk melalui: (1) melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat berupa hadiah-hadiah bagi perilaku yang akan dibentuk, (2) melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud, (3) dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara, mengidentifikasi penguat atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut, dan (4) melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun itu. Apabila komponen pertama telah dilakukan, maka hadiahnya diberikan. Hal ini akan mengakibatkan komponen atau perilaku tersebut cenderung akan sering dilakukan.<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. H. 34

<sup>29</sup> Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. H. 50.

<sup>30</sup> Ibid. Hal. 53

<sup>31</sup> Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi. Hal. 56.

<sup>32</sup> Ibid. Hal. 57.

## F. Pengaruh Implementasi FAST terhadap Perilaku Peserta Didik

Para nabi dan rasul ditutus untuk umat manusia agar mereka mengajik manusia kepada keimanan dan ketakwaan. Para nabi dan rasul memiliki sifat-sifat yang terpuji yaitu *fatonah, amanah, shiddiq* dan *tabligh* (FAST) yang harus diteladani seluruh umat di dunia. Sebagaimana umat dari Nabi Muhammad SAW, yang juga memiliki keempat sifat terpuji itu, maka kita harus meneladani sifat-sifat beliau tersebut.

Apabila kita meneladani sifat terpuji beliau tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan peserta didik, apabila dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah mereka meneladani sifat baik rasul tersebut tentunya perilakunya juga akan baik. Adapun pengaruh implementasi karakter FAST terhadap perilaku peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut.

*Pertama*, pengaruh sifat *fatonah* terhadap perilaku peserta didik *Fatonah* artinya cerdas, orang yang cerdas adalah orang yang berilmu. Pengaruh pertama adalah apabila peserta didik adalah orang yang cerdas dan berilmu tentunya mereka akan lebih mudah menentukan jalan hidup yang benar dan salah.<sup>33</sup> Kecerdasan menentukan jalan kebenaran yang harus dipilih yang menjadikan kita terhindar dari celaan Allah SWT. Allah SWT berfirman:

"*Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu). (QS. Al-Furqan: 44).*

Pengaruh kedua adalah bahwa dengan kecerdasan ilmu, hidup akan lebih terang. Selain itu pengaruh dalam kehidupan di akhirat adalah dengan memiliki kecerdasan maka akan memiliki kecerdasan dalam menanggapi tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan mengimani-Nya, sehingga akan terhindar dari azab api neraka.

*Kedua*, pengaruh sifat *amanah* terhadap perilaku peserta didik. Amanah merupakan sifat yang paling sulit untuk diegalkan, oleh karena itu, orang-orang yang amanah akan memperoleh kemuliaan yang diberikan Allah SWT. Adapun pengaruh pertama sifat amanah terhadap perilaku peserta didik adalah, dengan amanah, maka mereka akan terhindar dari kesedihan, sebagaimana Allah berfirman:<sup>34</sup>

"*Maka Sya'ib meninggalkan mereka seraya berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanmu, dan aku telah memberi nashihah kepadamu. Maka, bagaimana aku akan berseधि hati terhadap orang-orang yang kafir?' (QS. Al-A'raf: 93).*

Pengaruh kedua adalah dengan amanah akan menjadikan peserta didik menjadi orang yang dimuliakan oleh Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:<sup>35</sup>

"*Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulkannya) dan janjinya. Dan, orang-orang yang memberikan kesaksiamannya. Dan, orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (Rekal) di surga lagi dimuliakan. (QS. Al-Ma'arij: 32-35).*

Pengaruh ketiga, dengan mempunyai sifat amanah, maka akan membuka pintu rezeki bagi peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abi bin Abi Thalib, "*Menaikan amanah adalah kunci rezeki.*" Pengaruh keempat, adalah dengan bersifat amanah, maka akan diselamatkan dari api neraka dan bukan tergolong orang yang munafik.

*Ketiga*, pengaruh sifat *shiddiq* terhadap perilaku peserta didik. *Shiddiq*, artinya jujur. Pengaruh pertama adalah dengan bersifat *shiddiq* atau jujur, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik. Mereka akan hidup dengan tenang. Seseorang yang berperilaku jujur, baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan, maka hidupnya akan tenang. Mereka tidak akan dилanda kekhawatiran. Pengaruh kedua adalah segala yang dilakukan oleh peserta didik akan memperoleh keberkahan. Nabi Muhammad bersabda:<sup>36</sup>

"*Dua orang yang berjual beli mempunyai pilihan (untuk melanjutkan transaksi ataupun membatalkannya) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan barangnya, maka akan diberkahi jual beli keduanya. Dan, bila keduanya merahasiakan dan berkhiasa, maka dihilangkan keberkahan jual beli keduanya." (HR. Bukhari).*

<sup>34</sup> Laranta, H. 175

<sup>35</sup> Ibid. H. 176.

<sup>36</sup> Ibid. H. 169.

Pengaruh ketiga adalah dengan jujur maka peserta didik akan selamat dari bahaya. Maksud selamat dari bahaya ini adalah selamat dari dendam dan ancaman dari orang-orang yang dibohongi. Sehingga orang yang jujur tidak akan mempunyai musuh. Selain itu dengan jujur maka akan dicintai oleh Allah SWT.

*Keempat*, pengaruh *tabligh* terhadap perilaku peserta didik. *Tabligh* artinya menyampaikan kebenaran. Pengaruh pertama adalah bahwa dengan menyampaikan kebenaran kepada orang lain maka ia termasuk golongan orang-orang yang beruntung. Sebagaimana Allah SWT berfirman,<sup>37</sup>

*"Dan, hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."* (QS. Ali 'Imran: 104).

Pengaruh kedua adalah peserta didik akan terhindar dari siksa Allah SWT dan akibat-akibat buruk dari orang yang tidak mengerti kebenaran. Ketiga, dengan menyampaikan kebenaran peserta didik akan memperoleh dua pahala, yaitu pertama pahala telah menyampaikan kebenaran dan kedua pahala dari orang-orang yang mengikuti anjuran kebenaran yang mereka sampaikan. Nabi Muhammad SAW bersabda,<sup>38</sup>

*"Barang siapa mengajak kepada jalan yang benar, jadtiah baginya (berhak) mendapat suatu ganjaran yang besarnya serupa dengan ganjaran orang-orang yang mengikutinya (ajakannya) nya tanpa dikurangi sedikitpun dari ganjaran-ganjaran mereka yang mengikutinya. Dan barang siapa mengajak kepada jalan yang sesat, jadtiah baginya wajib mendapatkan dan menanggung dosa yang besarnya serupa dengan dosa perilaku orang-orang yang mengikuti (ajakannya) nya tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa dosa mereka."* (HR. Muslim, Malik, Abu Dawud, dan Tirmidzi).

## G. Implementasi Pendidikan Karakter FAST di LPI Al-Azhaar Tulungagung

### A. Gambaran Umum LPI Al-Azhaar Tulungagung

LPI Al-Azhaar Tulungagung mulai berdiri sebagai sosok pendidikan Taman Baca Al-Qur'an (TPQ) pertama di Tulungagung. Berkat kegiatannya para pendirinya, LPI ini bisa berlanjut menjadi pendidikan formal yang dimulai dari jenjang PAUD. Kepercayaan yang dibangun di masyarakat semakin menunjukkan hasil bahwa LPI Al-Azhaar Tulungagung berkembang. Beliau adalah bapak Amin Tampa, dengan telaten bersilatutrahim dari instansi yang ada di Tulungagung, kegiatannya beliau membawa hasil, yaitu beliau berkenalan dengan pejabat yang ada diantaranya dari Dinas Pendidikan, Telkom, Pengusaha, Pengacara. Ada Pak Jito Prayogo, Djuwito, Ali Murjadi, Thoahir, Wanunis dan masih banyak yang lainnya.

Hasil dari silatutrahim ini, mereka diajak untuk bergabung menjadi pengurus yayasan LPI Al-Azhaar Tulungagung. Diawali dengan memahami visi dan misi Al-Azhaar dengan mengucap "Bismillahirrahmanirrahim dan sholat Qiyamul lail" mereka bergabung menjadi yayasan LPI Al-Azhaar Tulungagung. Pada tanggal 5 Mei 1993, diketapkannya sebagai berdirinya LPI Al-Azhaar Tulungagung. Semakin berkembangnya LPI Al-Azhaar Tulungagung dan mulai di percaya oleh masyarakat, Allah SWT berkehendak lain, Bapak Amin Tampa pada bulan Desember Romadhon 1997, di panggil oleh sang kholik untuk menghadap-Nya. Duka yang mendalam menyelimuti LPI Al-Azhaar Tulungagung.

Atas kesepakatan Ustadz Ihyai' sebagai pimpinan Pondok Al Haromain Pujon, beliau menunjuk H. Imam Mawardi untuk menggantikan kepemimpinan almahum. Dengan kesepakatan dan persetujuan dari semua pihak akhirnya bapak Imam Mawardi menggantikan kedudukan bapak Amin Tampa sebagai Direktur LPI Al-Azhaar Tulungagung. Ustadz, Ustadzah dan wali santri merapakan barisan untuk melaksanakan program-program yang sudah di rancang LPI Al-Azhaar Tulungagung. Alhamdulillah sambutan dari

<sup>37</sup> Ibid. H. 172.

<sup>38</sup> Ibid. H. 173.

## H. Penutup

Implementasi pendidikan karakter *FAST* di sekolah meliputi: integrasi pada misi, terintegrasi dengan mata pelajaran Kurikulum Diknas, terintegrasi dengan mata pelajaran kurikulum khas, terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi pada kegiatan tambahan santri, terintegrasi pada karakter pendidik, terintegrasi pada etika peserta didik, terintegrasi pada tata tertib peserta didik, penekanan kepada pembiasaan (SD), kegiatan OSIS (SMP, SMA/SMK), penekanan pada segi kematangan ketawaan yang meliputi kematangan agama, fiqih (peranan antara pria dan wanita), pertumbuhan fisik, penguasaan iptek, karier, kemandirian emosi, tutur kata, dan hubungan sosial (SMA/SMK), terintegrasi pada program PROMAS (program mandiri santri) yaitu pengabdian kepada masyarakat (SMA/SMK), terintegrasi pada pengembangan komunikasi intelektual agar tidak terjadi tawuran dengan sekolah lain (SMA/SMK)

Strategi yang dilakukan meliputi: membiasakan peserta didik mulai masuk sekolah sampai pulang melakukan hal-hal yang baik, melalui buku penghubung, pembinaan guru seminggu sekali, pembinaan santri jika melakukan pelanggaran, pembiasaan sholat berjamaah, ada buku setoran murojaah, melalui kegiatan OSIS (SMP), dan melalui kegiatan PROMAS (SMA/SMK).

Pada dasarnya faktor pendukung antara SD, SMP, dan SMA/SMK sama yaitu dukungan dari wali santri, kurikulum dan kegiatan yang ada, luas lahan, dan sarana yang terus diperbaiki dan diperluas. Sedangkan untuk semua jenjang mempunyai faktor penghambat yang sama yaitu ketidaktahuan informasi wali santri akibat sering tidak menghadiri acara yang diadakan sekolah dan masih ada sarana yang digunakan bersama oleh semua jenjang serta peserta didik baru yang digunakan bersama oleh semua jenjang sehingga perlu penyesuaian khusus.

Upaya yang dilakukan adalah dalam bentuk MAJLIS, terus melakukan pembangunan sarana dan prasarana per jenjang, ada kegiatan MOS di awal masuk, dan ada wawancara dengan peserta didik dan orang tua pada saat pendaftaran peserta didik baru.

Ternyata implementasi pendidikan karakter *FAST* dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, disarankan bagi: (1) peserta didik, sebaiknya selalu meneladani sifat-sifat Rasulullah yaitu *FAST* dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, (2) pendidik, sebaiknya selalu memberi keteladanan sesuai karakter *FAST* terhadap peserta didiknya dan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan atau pembinaan yang terkait dengan pendidikan karakter, (3) LPI Al-Azhaar Tulungagung, sebaiknya implementasi pendidikan karakter *FAST* di sekolah dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Motivasi bagi peserta didik dan pendidik serta orang tua juga lebih ditingkatkan.

## REFERENSI

- Al-Gabri, 2001. *Al-‘Aqlu al-Akhlaiyy al-‘Araby*, Beirut: Markaz Dirasat, Al-Wahadah al-‘Arabiyyah, Cetakan I.
- Bayuadi, 2014. *Jaman Edan Kesumiyatan Sikap Arif Masyarakat Jawa Hadapi Watak-Walike Jaman*, Jogjakarta: Diva Press.
- Daryanto dan Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Terjemahan dan Transliterasi*. Bandung: Fajar Utama Mandiri.
- Depriyanti, Melisa, Oci. 2012. Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School Bandung). *Jurnal Tarbiawi Volume 1 No 3 September, 2012*.
- Imam al-Lurjani. 1998. *Kitab al-Ta'rifat*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah Cetakan III.
- Indonesia Heritage foundation (IHF), Membangun Bangsa Berkarakter, [www.ihf.or.id/new/download/profiltraining](http://www.ihf.or.id/new/download/profiltraining) IHF, diakses 6 Januari 2015.
- Iqbal, Muhammad, Abu. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Maduin: Jaya Star Nine.
- Kemendiknas, 2010, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Laranta, Arey, Muhammad. 2013. *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lumpkin, Angela. 2008. *Teachers as Role Models Teaching Character and Moral Virtues*. *JOPERD, Volume 70 No. 2-February, 2008*.
- Moleong, J. Lexi, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Taufiq, 2011, Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 Juli 2011*.
- Oktavia, Lani, dkk, 2014, *Kumpulan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.
- Priyano, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmat, Imadadun. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Schaps, Eric, 2003, *Community In School: Central to Character Formation, Violence Prevention and More*. *TEPSA Journal 3, Summer 2003*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Supinah & Parni, Tri, Ismu, 2011, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Waljito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Web Al-Azhaar Tulungagung.